

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Lika-liku pengalaman hidup keluarga kawin campur antara China dan Jawa mengacu pada stereotipe dan prasangka yang telah mengakar. Kedua benturan budaya China dan Jawa ini terjadi dikarenakan masing-masing kubu memiliki definisi yang berbeda terkait perilaku yang dianggap benar dan tidak benar, atau menilai suatu hal mana yang baik dan tidak baik. Pertentangan inilah yang dapat membuahkan konflik di dalam keluarga.

Pengalaman dari para subyek menunjukkan konflik seringkali terjadi terkait prasangka atau stereotipe yang hidup dalam kesadaran kedua belah pihak. Anggapan bahwa etnis China itu pelit, perhitungan, sewenang-wenang membuat etnis Jawa merasa ragu untuk berkumpul apalagi sampai melangsungkan pernikahan. Dalam kehidupan berkeluarga pun, tabiat yang melekat itu tercermin pada keseharian etnis China untuk hidup berhemat dan berorientasi pada bisnis. Sebaliknya, etnis Jawa yang dinilai boros, tidak bisa mencari uang, dan dipandang rendah menjadi bagian dari pengalaman prasangka bagaimana ancaman keluarga besar pun ikut andil, seperti tidak dianggap bagian keluarga, tidak mendapat warisan, dan dicoret dari kartu keluarga. Tentunya, berbagai label tersebutlah yang mempengaruhi bagaimana mereka saling memandang satu sama lain.

Maka, suatu paham yang menjelaskan mengenai keluarga kawin campur merupakan proses asimilasi tertinggi benar terjadi adanya. Bagaimana di tengah kedua benturan etnis China dan Jawa, masing-masing anggota keluarga melawan prasangka sekaligus saling bernegosiasi makna membentuk sebuah keluarga harmonis hingga sekarang.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Dapat mejadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian seperti in dalam konteks Komunikasi Antarbudaya dalam Keluarga Kawin Campur dan dengan metode fenomenologi. Bahkan sangat dimungkinkan untuk menambah sudut pandang informan langsung pada individu dari keluarga besar yang bersangkutan, agar dapat diketahui secara langsung tanggapan dari mertua dan sanak saudara. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan penelitian lanjutan dengan mengguakan metode studi kasus untuk mendapatkan strategi komunikasi yang dibangun dalam meredam konflik yang terjadi di dalam keluarga.

V.2.2 Saran Sosial

Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada masyarakat memahami cara berpikir budaya orang lain dengan cara membuka mata, hati, dan pikiran lebih luas lagi akan adanya kemajemukan di sekeliling kita, khususnya perkawinan campur. Hal yang perlu dipahami adalah tidak menjadikan kesalahan segelintir orang di masa lalu sebagai suatu prasangka bahwa orang

tersebut akan selalu berperilaku sama hingga sekarang, serta tidak menilai seseorang hanya dari stereotipe yang ada. Maka, membangun dan meningkatkan rasa toleransi menjadi suatu hal yang perlu dibiasakan dan dijunjung tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ati, Abigael Wohing. (1999). *Menguji Cinta Konflik Pernikahan China- Jawa*.

Yogyakarta: Tarawang.

Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies Teori&Praktik*. Yogyakarta: Kreasi

Wacana.

Galvin, Kathleen et al. (2012). *Family Communication Cohesion and Change*.

NYC: Pearson Education.

Haryono, P. (1993). *Kultur China dan Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Ida, Rachmah. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*.

Jakarta: Prenada Media Group.

Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi:*

Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya

Padjajaran.

Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data*

Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: SAGE

Publications.

Mulyana, Deddy dan Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy&Rakhmat, Jalaluddin. (2010). *Komunikasi Antar*

Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda

Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU PRESS.**
- Priandono, Tito Edy. (2016). *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.**
- Ridwan, Aang. (2016). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.**
- Samovar, Larry A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.**
- Santosa, Iwan. (2012). *Peranakan Tionghoa di Nusantara*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.**
- Seidman, Irving. (2006). *Interviewing As Qualitative Research : A Guide For Researchers In Education And The Social Sciences*. New York: Teachers College Press.**
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta**
- Sutiyono. (2010). *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.**
- Tan, Mely G. (2008). *Etnis Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.**
- Toer, Pramoedya Ananta. (1998). *Hoakiau di Indonesia*. Jakarta: Garba Budaya.**

- Akhsaniyah. (2018). Varian Muka Lain. *Jurnal Komunikatif*, Volume 7, Nomor 2, halaman 130-153.**
- Anwar, Rostini. (2016). Rintangan Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan dan Perceraian Etnis Jawa Dengan Papua di Kota Jayapura (Suatu Strategi Manajemen Konflik dalam Hubungan Interpersonal Pasangan Suami Istri). *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5(2), hal. 273-285.**
- Arianto. (2012). Manipulasi Identitas Etnik Jawa dalam Komunikasi Antarbudaya di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, Nomor 3, halaman 295-30.**
- Hadawiyah. (2016). Komunikasi Antar Budaya Pasangan Beda Etnis. *Jurnal Lentera Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, halaman 17-28.**
- Hoon, Chang Yau. (2006). Assimilation, Multiculturalism, Hybridity: The Dilemmas of The Ethnic Chinese in Post-Soeharto Indonesia. *Journal Asian Ethnicity*, Volume 7, Number 2, pp 150-166.**
- Juditha, Christiany. (2015). Stereotipe dan Prasangka dala Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, halaman 87-104.**
- Juliani, Reni, dkk. (2015). Komunikasi Antarbudaya Etnis Aceh dan Bugis Makasar Melalui Asimilasi Perkawinan di Kota Makasar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 4(1), hal.70-87**
- Kuswarno, Engkus. (2007).Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol.9(2), hal. 161-176.**

Murdianto. (2018). Stereotipe, Prasangka, dan Resistensinya (Studi kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia. *Jurnal Qalamuna*, Volume 10, Nomor 2, halaman 137-160.

Shearman, Sachiyo M dan Dumlau Rebecca. (2008). A Cross-Cultural Comparison of Family Communication Patterns and Conflict Between Young Adults and Parents. *Journal of Family Communication*, Volume 8, No.3, pp 186-211

Skinner, William. (1961). Java's Chinese Minority: Continuity and Change. *The Journal of Asian Studies*, Vol. 20, No. 3, pp 353-362.

WEBSITE

Amir Sodikin. (2019). Soal Identitas: Catatan Keturunan Tionghoa yang Tak Terlihat seperti Orang Tionghoa. Diunduh dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/05/06000021/soal-identitas-catatan-keturunan-tionghoa-yang-tak-terlihat-seperti-orang?page=all>, Diakses pada 17 Februari 2020 pkl. 22.14.

Arman Dhani. (2016). Sejarah Kebencian Terhadap Etnis Tionghoa. Diunduh dari <https://tirto.id/sejarah-kebencian-terhadap-etnis-tionghoa-bFLp>, Diakses pada 17 Februari 2020 pkl. 22.15.